

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan mengenai likuiditas dengan menggunakan indikator *Current Ratio* (CR) dan profitabilitas dengan menggunakan indikator *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014- 2018 pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan likuiditas dengan menggunakan *Current Ratio* pada perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 mengalami fluktuasi, yaitu turun pada tahun 2015 naik ditahun 2016 dan 2017 lalu kembali turun di tahun 2018. Penurunan nilai *Current Ratio* menunjukkan bahwa jumlah aktiva lancar yang digunakan untuk memenuhi kewajiban lancarnya semakin sedikit. Rata-rata nilai *Current Ratio* tertinggi pada tahun 2014. sedangkan rata-rata nilai *Current Ratio* terendah pada tahun 2015. Secara menyeluruh perkembangan likuiditas pada subsektor perkebunan tidak baik karena rata-rata rasio likuiditasnya terlalu tinggi sehingga menandakan banyak dana menganggur di perusahaan subsektor tersebut.
2. Perkembangan profitabilitas dengan menggunakan *Return On Equity* perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 mengalami yaitu pada tahun 2015 dan 2016 mengalami penurunan, lalu mengalami kenaikan di tahun 2017 dan kembali mengalami penurunan di tahun 2018. Penurunan nilai *Return On Equity* menunjukkan bahwa efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal yang dimilikinya rendah. Rata-rata nilai *Return On Equity* tertinggi terjadi pada tahun 2017 dan rata-rata nilai *Return On Equity* terendah terjadi pada tahun 2013. Secara menyeluruh

perkembangan profitabilitas pada subsektor perkebunan baik karena rasio profitabilitasnya rata-rata positif yang menandakan perusahaan di subsektor perkebunan dikategorikan sehat.

3. Perkembangan harga saham pada perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 mengalami fluktuasi yaitu mengalami penurunan di tahun 2015, lalu mengalami kenaikan di tahun 2016, namun kembali mengalami penurunan di tahun 2017 dan 2018. Rata-rata nilai harga saham tertinggi terjadi pada tahun 2014. Sedangkan rata-rata nilai harga saham terendah terjadi pada tahun 2018. Secara menyeluruh perkembangan harga saham pada subsektor perkebunan kurang baik karena selama lima tahun, harga saham hanya meningkat sebanyak satu kali dan menurun sebanyak empat kali.
4. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh hasil bahwa likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2018. Ini berarti kenaikan likuiditas tidak memberikan peningkatan harga saham yang berarti.
5. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2018. Ini berarti bahwa setiap kenaikan profitabilitas akan meningkatkan harga saham, begitu pula sebaliknya.

## **5.2. Saran**

Berdasarkan pada hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan maka peneliti mengajukan beberapa saran diantaranya, sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan dan nilai likuiditas perusahaan rata-rata terlampaui tinggi maka perusahaan sebaiknya mengalokasikan dana yang dimiliki untuk menginvestasikannya untuk menghasilkan keuntungan dimasa mendatang. Karena selain mendapatkan keuntungan, perusahaan juga akan mengurangi rasio likuiditas yang terlalu tinggi.

2. Profitabilitas dengan menggunakan indikator *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan. Menurunnya *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan subsektor perkebunan menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan modalnya rendah. Untuk meningkat ROE diharapkan perusahaan harus mengutamakan penggunaan modal dibandingkan hutang sebagai modal kerjanya yang disertai dengan peningkatan volume penjualan. Sehingga efektivitas perusahaan dalam menggunakan modal untuk menghasilkan laba dianggap baik, maka investor pun tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, karena perusahaan dapat meningkatkan kemakmuran para pemegang saham.
3. Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan harga saham dengan cara meningkatkan kinerja perusahaan yaitu dengan memperluas pasar, menambah produksi dan mampu mengelola manajemen perusahaan dengan baik selanjutnya perusahaan diharapkan dapat menjamin kemakmuran para investor. Hal tersebut dapat memberikan penilaian yang baik kepada investor untuk berinvestasi di perusahaan subsektor perkebunan.
4. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan menambah indikator likuiditas selain *Current Ratio* seperti *Quick Ratio* ataupun *Cash Ratio* atau menambahkan variabel selain likuiditas yang dapat mempengaruhi harga saham serta dapat menambahkan periode penelitian dan diterapkan pada sektor atau subsektor lain yang berbeda
5. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan menambah indikator profitabilitas selain *Return On Equity* seperti *Return on Asset*, *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin*, *Return on Investment* ataupun *Earning Per Share* atau menambahkan variabel selain profitabilitas yang dapat mempengaruhi harga saham serta dapat menambahkan periode penelitian dan diterapkan pada sektor atau subsektor lain yang berbeda.